

PENGUNAAN VIDEO TUTORIAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TIK PADA SISWA KELAS XII.IPS-1

Ucu Sumantri*

SMA N 1 Bantarujeg

*Korespondensi : abahraya1967@gmail.com

ABSTRACT: *The problem of ICT learning in SMAN 1 Bantarujeg, Majalengka Regency is the low student achievement because the teacher still uses the conventional method, the lecture method. This research is a class action research. The research took place in 2 cycles consisting of 4 meetings. This study consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection uses observation sheets and tests. The results showed that the use of video tutorial media in ICT learning in class XII students. IPS-1 in SMAN 1 Bantarujeg, Majalengka Regency can improve student learning achievement. This increase can be seen from the end of the cycle test results. In cycle 1 the value of students who achieved completeness was 18 students or around 75%, then in cycle 2 it reached 22 students or around 91.66%. Thus, student achievement has exceeded the criteria for the success of actions that have been set at 70%.*

Keywords: *Video tutorials, ICT learning achievement*

ABSTRAK: Masalah pembelajaran TIK di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian berlangsung dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran TIK pada siswa kelas XII.IPS-1 di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus. Pada siklus 1 nilai siswa yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa atau sekitar 75%, kemudian pada siklus 2 mencapai 22 siswa atau sekitar 91,66%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang telah di tentukan yaitu sebesar 70%.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi yang terjadi kini mengakibatkan berubahnya cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi dan menyesuaikan informasi. Mengimbangi hal tersebut diperlukan adanya penyesuaian terhadap mutu pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat mempermudah kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Salah satu cara untuk melakukan pembaharuan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran serta strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Media serta strategi pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka pada mata pelajaran TIK masih terdapat beberapa masalah yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Masalah yang pertama adalah guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan metode yang kurang tepat, siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih asik mengobrol dengan temannya dan sibuk dengan komputer masing-masing sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Masalah yang kedua adalah prestasi belajar yang masih kurang. Banyak siswa yang belum tuntas nilainya. Prestasi belajar siswa kelas XII.IPS-1 di pada mata pelajaran TIK KKM-nya 72 dari sebagian siswa kelas XII.IPS-1, terdapat 14 siswa yang memenuhi KKM (58,33%), sedangkan 10 siswa belum memenuhi KKM (41,66%). Penyebab kurangnya prestasi belajar siswa dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan oleh guru. Dimana saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menjadi bosan dan jenuh sehingga kurang dapat

memerima dengan maksimal materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga prestasi belajar menjadi rendah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka diperlukan adanya perbaikan dalam kegiatan belajar agar dapat meningkatkan kemampuan siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan cara untuk perbaikan dalam kegiatan belajar, dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan tertarik pada kegiatan belajar dan mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media video tutorial. Penggunaan media video tutorial dapat membantu guru, karena guru tidak perlu menjelaskan materi terlalu banyak kepada siswa sehingga melatih siswa untuk belajar secara mandiri, jika siswa kurang mengerti materi maka siswa cukup memutar ulang video tutorial yang telah tersedia. Selain itu dengan menggunakan media video tutorial siswa tidak jenuh dalam kegiatan belajar karena akan terfokus pada media video tutorial yang digunakan sehingga akan mengurangi siswa yang mengobrol dengan teman sebelah dan jam pelajaran pun dapat digunakan seefektif mungkin.

Salah satu elemen media pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa secara mandiri dan hasil belajar siswa adalah media video. Didalam video tersebut terdapat serangkaian kegiatan serta tahapan sehingga siapapun dapat mengikuti dan mempraktikkan secara langsung dalam proses pembelajaran mandiri. Penggunaan media video akan dapat memberikan pengalaman yang lebih dibandingkan media yang lainnya, karena pada saat media digunakan indra dalam diri akan lebih mudah untuk merespon dan menangkap isi dari media tersebut. Kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah : verbal (tulisan) 20%, Audio saja 10%, visual saja 20%, Audio visual 50%. Tetapi jika proses belajar hanya menggunakan metode (a) Membaca saja, maka pengetahuan yang mengendap hanya 10%. (b) Mendengarkan saja pengetahuan yang mengendap hanya 20%. (c) Melihat saja pengetahuan yang mengendap bisa 50%. Dan (d) Mengungkapkan sendiri pengetahuan yang mengendap bisa 80%. (e) Mengungkapkan sendiri dan mengulang pada kesempatan lain 90%. Maka dengan memanfaatkan media video pengetahuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran bisa diterima dengan baik. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media video memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan percepatan pembelajaran masing-masing. Video sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan prestasi belajar. Penelitian yang dirancang merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar TIK pada Siswa Kelas XII.IPS-1”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar TIK pada siswa kelas XII.IPS-1 di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Video Tutorial

Video tutorial terdiri dari dua kata, yakni video dan tutorial. Pengertian video sudah dijelaskan dalam poin 2.1. Sementara itu tutorial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1230), memiliki pengertian (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor.

Dalam uraian lain disebutkan tutorial adalah metode pentransferan ilmu pengetahuan yang lebih efektif daripada buku maupun guru. Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung, baik pengoperasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik (Wind, 2014: 1).

Arsyad (2013: 150) mengungkapkan program pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer bisa dikatakan sebagai informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan di layar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Pada saat yang tepat siswa diperkirakan telah membaca, menginterpretasi, dan menyerap konsep itu.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa kita simpulkan bahwa video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau pelatihan maupun proses pengoperasian suatu sistem (hardware dan software) yang dikemas dalam bentuk media video yang ditujukan kepada siswa. Video tutorial juga bisa dikatakan sebagai metode pentransferan ilmu pengetahuan yang dikirimkan atau dibentuk dalam format gambar bergerak. Pengertian tersebut memperjelas bahwa video tutorial akan membuat suatu penjelasan atas materi menjadi lebih mudah.

Media video tutorial memiliki konsep yang disajikan teks, gambar diam atau gambar gerak, serta grafik. Media video tutorial ini menggunakan software yang diprogram dalam komputer. Media video tutorial ini memiliki beberapa karakteristik, seperti berikut (Kustandi, 2013: 70-71):

1. Bahan ajar diprogram dalam komputer biasa menggunakan CD atau melalui situs internet.
2. Pembelajar dapat merespon dalam mempelajari materi.
3. Jawaban pembelajar dievaluasi oleh program pembelajaran di komputer.
4. Setiap kegiatan belajar, pembelajar perlu mengulang atau melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya.

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (1994: 20-21) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Slameto (2003: 2) dalam bukunya *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2000: 136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto (1990: 98-99), belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Jadi, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Winkel melalui Sunarto (1996: 162) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya". Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1990: 130) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

2.3 Tinjauan Tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi

2.3.1 Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *technologia*, *techne* yang berarti “keahlian” dan *logia* yang berarti “pengetahuan”. Teknologi mengacu pada objek benda yang dipergunakan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin “*texere*” yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jacques Ellul dalam Francis Lim, “teknologi adalah keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap bidang kehidupan manusia”. Jacques Ellul mengatakan bahwa masyarakat saat ini adalah masyarakat teknologis, ciri-cirinya adalah materialistik. Teknologi sering dipandang membebaskan manusia dari takhayul, namun menurut Ellul, dalam masyarakat teknologis, alih-alih membawa pembebasan, teknologi justru membelenggu. Sedangkan menurut Vaza (2007: 79) mengemukakan bahwa “teknologi adalah sebuah proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu secara rasional. Teknologi merupakan ilmu pengetahuan yang ditransformasikan ke dalam produk, proses, jasa, dan struktur organisasi”. Jadi, secara umum dapat diartikan bahwa teknologi adalah suatu cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah belajar dan memfasilitasi kegiatan manusia dalam segala bidang.

2.3.2 Pengertian Informasi

Menurut Prasajo dan Riyanto (2011), bahwa pengertian informasi sering disamakan dengan pengertian data. “Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan”.

“Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima. Sebagai contoh, apabila kita memasukkan jumlah gaji dengan jumlah jam bekerja, kita akan mendapatkan informasi yang berguna. Dengan kata lain, informasi datang dari data yang akan diproses” (Sutarman, 2009: 14).

Jadi, secara umum dapat dilihat bahwa informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti, bermakna dan berguna bagi manusia.

2.3.3 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Dalam komunikasi yang melibatkan dua orang, komunikasi berlangsung apabila adanya kesamaan makna (Deddy Mulyana, 2005: 9).

Menurut Rogers dan Kincaid (1981: 55) dalam Warsita (2008: 96) bahwa “komunikasi adalah pertukaran informasi dari beberapa pihak yang menghasilkan pengertian, kesepakatan, dan tindakan bersama”. Menurut Gurnitowati dan Maliki (2003) dalam Warsita (2008: 96), “seseorang berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata, dengan kualitas suaranya, dengan badannya, isyarat (*gesture*), dan raut muka (*expression*)”. Selain itu, seseorang tidak pernah tidak berkomunikasi.

Jadi, secara umum dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana terjadi pertukaran, penyampaian, dan penerimaan informasi dari seseorang kepada orang lain yang menghasilkan kesepakatan yang sama.

2.3.4 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Anatta Sannai (2004) bahwa “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang

kepada orang lain”. Menurut Kementerian Riset dan Teknologi bahwa “Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi”.

Menurut Puskur Diknas Indonesia, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi.

- a. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
- b. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Jadi, secara umum dapat dilihat bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah peralatan elektronik sebagai alat bantu yang mencakup dua aspek yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia.

3. METODE

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk; 2006: 3).

PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik, yaitu memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas (Suhardjono, 2006: 58). Menurut Supardi (2006: 104) PTK merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Jadi dalam PTK ini, seorang peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran yang sedang berlangsung atau kolaborasi bersama guru lain dalam melakukan penelitian terhadap siswa yang dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Beberapa ahli berpendapat tentang model penelitian tindakan yang secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula. Jadi, bentuk penelitian tindakan ini tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Penelitian ini dilakukan di kelas XII.IPS-1 SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2018/2019. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018. Subyek penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XII.IPS-1 dengan jumlah siswa hanya 24 siswa.

Lembar observasi berisi indikator-indikator aktivitas belajar yang telah ditentukan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto-foto saat pembelajaran menggunakan media video tutorial berlangsung. Alat terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes jenis objektif berbentuk pilihan ganda. Tes dilaksanakan pada pertemuan kedua dari tiap siklus. Tes dilakukan guna mengukur hasil belajar siswa setelah dikenakan tindakan.

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes dilaksanakan pada pertemuan akhir dari setiap siklus. Tes ini dilakukan guna mengukur prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Data hasil prestasi belajar siswa ini dianalisa dengan rata-rata nilai kelas, nilai maksimal dan minimal serta jumlah siswa yang tuntas maupun tidak tuntas. Dalam penelitian, indikator keberhasilan merupakan ketentuan atau patokan suatu penelitian dikatakan berhasil atau tidak. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan setelah pelaksanaan tindakan adalah meningkatnya prestasi belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat melalui peningkatan nilai dari siklus 1 ke siklus selanjutnya. Apabila nilai hasil prestasi belajar siswa yang didapat sesuai nilai KKM yaitu 72 keatas mencapai $\geq 70\%$ siswa, maka dapat dikatakan penggunaan media video tutorial mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 2 siklus. Siklus 1 berlangsung dua kali pertemuan yaitu tanggal 7 Oktober dan 14 Oktober 2018. Sebelum siklus 1, peneliti melakukan pengamatan di beberapa kelas untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai penelitian.

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media video tutorial. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penayangan video dan mempraktikkan cara membuat logo. Apabila siswa menemui kesulitan atau terdapat materi yang belum dimengerti siswa diminta untuk aktif bertanya. Setelah itu siswa diminta untuk membuat logo seperti yang sudah dicontohkan. Guru memberi ulasan singkat tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua guru memberi penekanan bahwa yang akan diajarkan dalam pertemuan ini adalah pembuatan leaflet atau brosur untuk keperluan percetakan. Guru menjelaskan sekilas tentang materi pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang langkah pembuatan leaflet atau brosur dengan menggunakan media video, jika ada hambatan atau sesuatu yang kurang dimengerti siswa diminta aktif untuk bertanya secara langsung pada guru. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mempraktikkan tentang pembuatan leaflet atau brosur. Setelah itu siswa diminta untuk membuat brosur untuk percetakan.

Setelah siswa mengerjakan tugas, guru membagikan soal tes untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa yang didapat setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media video tutorial dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Setelah tes tertulis, guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Dari hasil observasi siklus satu diketahui nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 78,64%. Dari hasil analisis nilai tertulis diketahui nilai rata-rata sebesar 75,83 dengan ketuntasan sebesar 75% pada siklus 1.

Berdasarkan perolehan data tersebut, selanjutnya menjadi refleksi siklus satu untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Kekurangan dan perbaikan pada siklus satu adalah:

1. Kekurangan
 - a. Siswa masih ada yang mengobrol dengan teman sebelahnyanya dan sebagian siswa asyik bermain dengan komputer masing-masing.
 - b. Guru menjelaskan materi menggunakan media video tutorial dan kemudian siswa mengikuti langkah pembuatan karya grafis seperti yang ada di video, tetapi masih ada siswa yang kurang mengerti.
2. Perbaikan
 - a. Guru memberi nasihat dan mengarahkan siswa untuk fokus ke pelajaran.
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, dan menyuruh siswa untuk memperbanyak latihan.

Penelitian pada siklus 2 berlangsung dua kali pertemuan yaitu tanggal 21 Oktober dan 28 Oktober 2018. Pada pertemuan pertama, guru memberi penekanan bahwa yang akan diajarkan adalah tentang pembuatan surat undangan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa diminta mempraktekkan materi yang telah disampaikan dalam media video tutorial. Apabila ada hambatan atau sesuatu yang kurang dimengerti siswa diminta aktif untuk bertanya secara langsung pada guru. Kemudian siswa diminta untuk membuat surat undangan untuk keperluan percetakan.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran hampir sama dengan pembelajaran sebelumnya. Guru memberi penekanan bahwa yang akan diajarkan kepada siswa adalah membuat sebuah karya fotografi. Selanjutnya guru meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa diminta mempraktekkan materi yang telah disampaikan dalam media video tutorial. Apabila ada hambatan atau sesuatu yang kurang dimengerti siswa diminta aktif untuk bertanya secara langsung pada guru.

Kemudian guru membagikan soal tes untuk mengetahui seberapa besar hasil prestasi belajar siswa yang didapat setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media video tutorial dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pada siklus dua diperoleh data nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 85,93%. Dari hasil analisis nilai tertulis diketahui nilai rata-rata sebesar 78,6 dengan ketuntasan sebesar 91,66% pada siklus 2.

Berdasarkan uraian data diatas, adanya peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar pada siklus dua sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka diputuskan tidak melakukan siklus berikutnya.

Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus satu dan siklus dua dapat dilihat dari persentase rata-rata dan ketuntasan yang diperoleh. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Aktivitas Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
1	<i>Listening Activities</i>	77,08%	88,33%
2	<i>Visual Activities</i>	81,25%	87,5%
3	<i>Writing Activities</i>	62,5%	77,08%
4	<i>Motor Activities</i>	93,75%	95,83%
	Rata-rata	78,64%	85,93%

Observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media video tutorial. Berdasarkan data aktivitas siswa pada tabel 1 yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dikelas dari siklus 1 dan siklus 2, rata-rata pada siklus 1 sebanyak 78,64% dan siklus 2 sebanyak 85,93%. Hasil rata-rata dari siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sekitar 7,29%.

Sesuai dengan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, diperoleh hasil pengamatan praktek dan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil nilai praktek per siklus ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Data Nilai Praktek

No	Penilaian	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata kelas	78,14%	80%

Kemampuan siswa dalam mempraktekkan materi telah mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari nilai persentase pada siklus 1 sebesar 78,14 dan pada siklus 2 sebesar 80. Hasil rata-rata nilai siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 1,26%. Hal ini berarti terjadi peningkatan dalam kegiatan praktek dan siswa dapat memahami materi yang telah diberikan.

Tabel 3
Data Nilai Tes Teori

No	Penilaian	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata kelas	75,83%	78,6%

Berdasarkan data nilai prestasi belajar siswa pada tabel 3 yang diperoleh dari hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Rata-rata pada siklus 1 sebanyak 75,83% dan siklus 2 sebanyak 78,6%, hasil rata-rata dari siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan 2,27%. Secara umum penelitian yang dilakukan sudah dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria yang diharapkan.

5. KESIMPULAN

Penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran TIK pada kelas XII.IPS-1 di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus. Pada siklus I nilai siswa yang mencapai ketuntasan adalah 18 siswa atau sekitar 75%, kemudian pada siklus II mencapai 22 siswa atau sekitar 91,66. Selain meningkatkan prestasi belajar siswa, penggunaan media video tutorial juga berdampak positif bagi aktivitas belajar siswa. Waktu jam pembelajaran menjadi efektif dengan digunakannya media video tutorial.

6. SARAN

Saran yang dapat disampaikan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan menambahkan metode pembelajaran atau mengembangkan media dengan menambahkan konten soal atau kuis dalam video tutorial.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Agung, Sunarto, Hartono B. 1996. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasojo Diat Lantip, Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. Jakarta: Raja grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sannai, Anatta. 2004. *Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 6/12/2008. <http://www.duniatik.blogspot.com/2008>.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Vaza. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Teknologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wasty Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Wind, Ajeng. 2014. *Jago Membuat Video Tutorial*. Jakarta: Dunia Komputer.